

PENDAHULUAN Masa pubertas remaja merupakan masa perkembangan fisik yang menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia bukan anak-anak lagi.. Salah satu perkembangan yang menonjol pada masa ini adalah perkembangan organ reproduksi. Seiring dengan masa perkembangan ini turut juga berkembang organ seksual. Selama masa pubertas terjadi perubahan kadar hormonal yang mempengaruhi karakter seks sekunder, seperti hormon androgen pada laki-laki dan estrogen pada perempuan. Karakter sekunder pada perempuan meliputi pertumbuhan bulu rambut pada pubis, pertumbuhan rambut pada ketiak, serta menarche atau menstruasi pertama. Sedangkan pada laki-laki terjadi pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, pertumbuhan kumis, jenggot dan terjadi peningkatan pada produksi kelenjar minyak yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah jerawat (Depkes Jakarta, 2010).

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu, *pertambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh)*, *perkembangan seks sekunder*, *perkembangan organ-organ reproduksi*, *perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh* (Batubara, JRL 2010).. Tingkat kematangan organ reproduksi dihitung dengan menggunakan skala tanner yang terbagi atas 5 tahapan. Pubertas terjadi pada tahap 2 skala tanner yang di tandai dengan munculnya tunas pada payudara yang diikuti dengan perkembangan rambut pubis 6 bulan setelahnya (Azwar, S, Rusli RE, Akbar; dkk, 2001).

Perkembangan karakter seks dan menarche merupakan tahapan yang penting untuk menentukan kematangan seksual pada remaja. Adanya data perkembangan organ seksual sekunder merupakan dasar untuk menentukan trend perkembangan seksual remaja pada suatu daerah dan dapat menjadi salah satu acuan dalam menentukan perkembangan normatif pada suatu daerah. Sudah diketahuai bahwa *usia dimulainya pubertas dapat bervariasi pada suatu daerah tergantung pada kesukuan, kondisi lingkungan, lokasi geografis dan nutrisi*. . Salah satu penelitian di Cina menunjukkan usia pubertas rata-rata remaja putri adalah 9.2 tahun dan rata-rata menstruasi terjadi pada usia 12.27 tahun (Ma, Du, Luo dkk, 2009) sedangkan penelitian

yang dilakukan di kota Medan pada tahun 2009 di pada remaja putri pada 2 buah SMP menunjukkan bahwa rata-rata usia menarche pada kedua SMP tersebut bervariasi yaitu 11.25 tahun dan 12.19 tahun. (Pulungan, 2009).

Letak geografis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi usia pubertas pada anak remaja. Adanya perbedaan jenis makanan, status sosial ekonomi dan lingkungan hidup antara daerah urban dan daerah pedesaan berperan dalam perbedaan awitan usia pubertas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azwar dkk di daerah Medan (2001) terjadi perbedaan awitan usia pubertas pada remaja perempuan di daerah perkotaan dan pedesaan. Penelitian ini menemukan bahwa remaja di daerah perkotaan lebih cepat mengalami pubertas dengan remaja di daerah pedesaan. Selain letak geografis adanya bahan kimia yang mempengaruhi sistem endokrin seperti diklorofenil trikloroetan (DDT) dan poliklorinat bifenil (PCBs). Adanya paparan 10 ng/g bahan DDT dapat mempercepat terjadinya menarche 0.2 tahun (Rogan & Ragan, 2003)

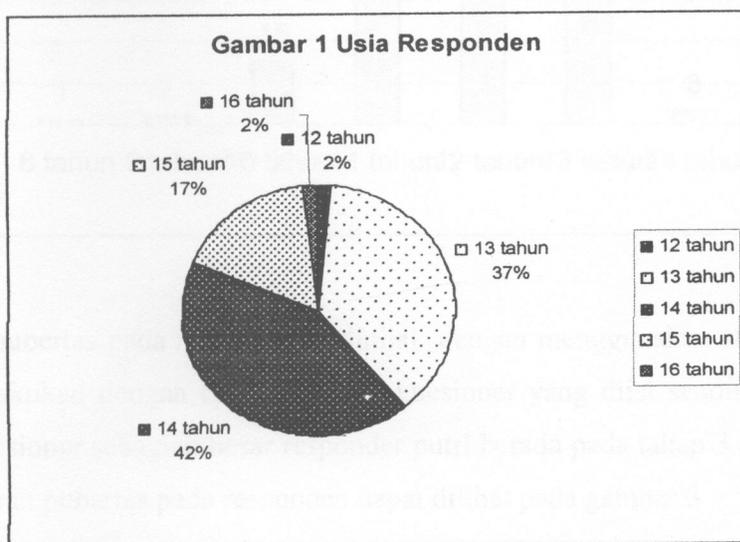
Daerah Rumbai merupakan daerah yang terletak di pesisir sungai Siak yang membelah kota Pekanbaru. Daerah ini merupakan daerah yang berada di pinggir daerah perkotaan. Terdapat berbagai industri yang terletak di sepanjang aliran sungai seperti pengolahan karet. Selain itu fungsi sungai Siak sebagai jalur transportasi merupakan jalur lalu lintas kapal yang membawa berbagai muatan dan mempengaruhi kualitas air dan lingkungan di daerah Rumbai. Di Propinsi Riau, belum ada dasar untuk menentukan batasan usia menarche pada remaja. Padahal informasi ini sangat dibutuhkan untuk memberikan panduan kepada orang tua tentang bimbingan antisipasi dan pendidikan kesehatan yang dibutuhkan bagi orang tua dan remaja terkait dengan perkembangan seksual. Selain itu informasi ini berguna sebagai dasar untuk menentukan adanya penyimpangan pada awitan pubertas pada remaja putri khususnya di daerah Pekanbaru.

TUJUAN Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar tentang usia terjadinya pubertas dan usia menarche pada remaja putri Riau khususnya di daerah pesisir sungai SIAK.

METODE PENELITIAN. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional. Sampel diambil pada 3 SMP yang terletak di daerah Rumbai dengan metode pemilihan sampel dilakukan secara cluster random sampling dengan kriteria remaja yang berdomisili di daerah sekitar pesisir sungai Siak, berada pada usia remaja awal dan pertengahan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kusioner yang terdiri atas pertanyaan yang berisi tentang pertanyaan kapan remaja mengalami pertumbuhan payudara, usia saat pertama kali menstruasi dan mengidentifikasi tahapan perkembangan seksual berdasarkan skala tanner. Identifikasi tahap perkembangan pubertas dilakukan dengan meminta remaja mengidentifikasi pertumbuhan payudara berdsarkan gambar yang diberikan.

HASIL DAN PEMBASAN Penelitian dilakukan bulan November 2012 pada remja putri di 3 SMP di daerah Rumbai. Jumlah remaja putri yang mengisi kuesioner adalah 226 orang yang berasal dari kelas 8 dan 9. sebagian besar remaja putri berusia 13 dan 14 tahun. Penentuan usia responden ditentukan dengan memperhitungkan tahun penelitian dikurangi tahun kelahiran. Prosentase usia responden dapat dilihat pada gambar 1

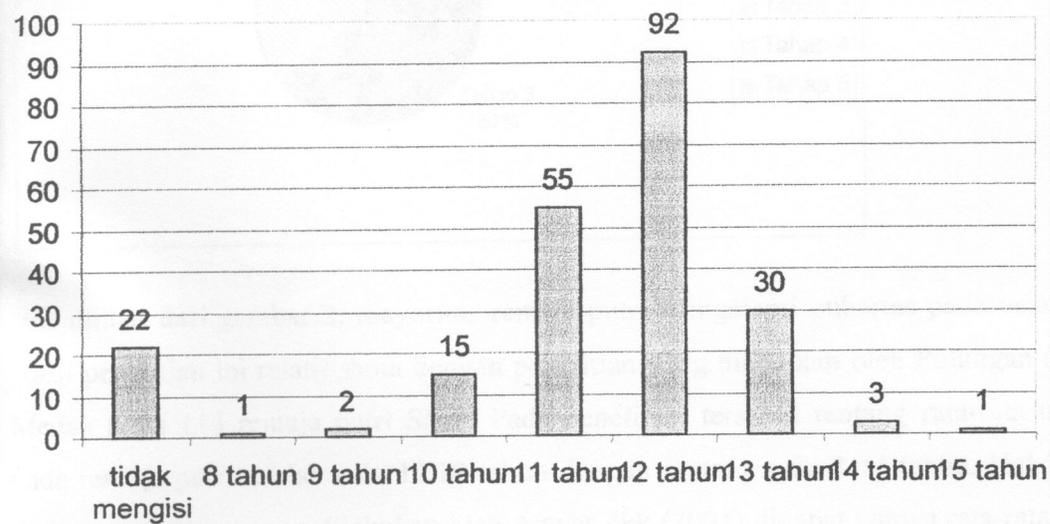


Jika dilihat berdasarkan kelompok usia sebagian besar remaja putri berada pada kelompok remaja awal, dimana pada usia ini terjadi pacu tumbuh, perubahan komposisi tubuh dan pertumbuhan pada organ seks sekunder (Batubara, 2010). Salah satu karakter pada masa ini adalah terjadinya pubertas.

Dari 226 orang siswa putri tersebut 97, 8 % (221 orang) sudah mengalami pubertas sedangkan sisanya belum mengalami pubertas. Pubertas ditandai dengan tumbuhnya payudara pada remaja putri. Usia awal pubertas remaja putri di tentukan dengan menanyakan usia saat payudara mulai

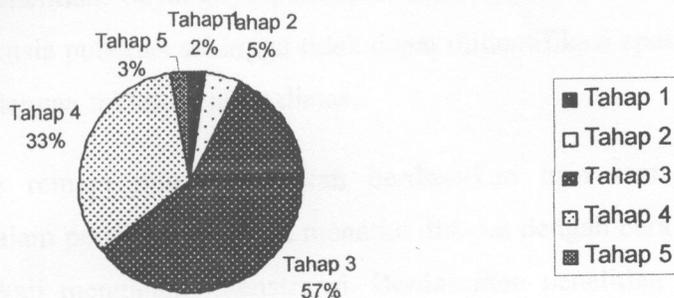
tumbuh. Sekitar 42 % reponden memulai pubertas pada usia 12 tahun, dengan rentang usia awal pubertas berkisar antara 8- 15 tahun. Gambaran tentang usia awal pubertas responden dapat dilihat pada gambar 2

Gambar 2 Usia Pubertas remaja puteri



Perkembangan pubertas pada remaja putri dinilai dengan menggunakan skala tanner. Penilaian skala tanner dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang diisi sendiri oleh remaja puteri. Berdasarkan kuesioner sebagian besar responder putri berada pada tahap 3 menurut skala tanner. Prosentase tahapan pubertas pada responden dapat dilihat pada gambar 3

Gambar 2 Tahap perkembangan pubertas

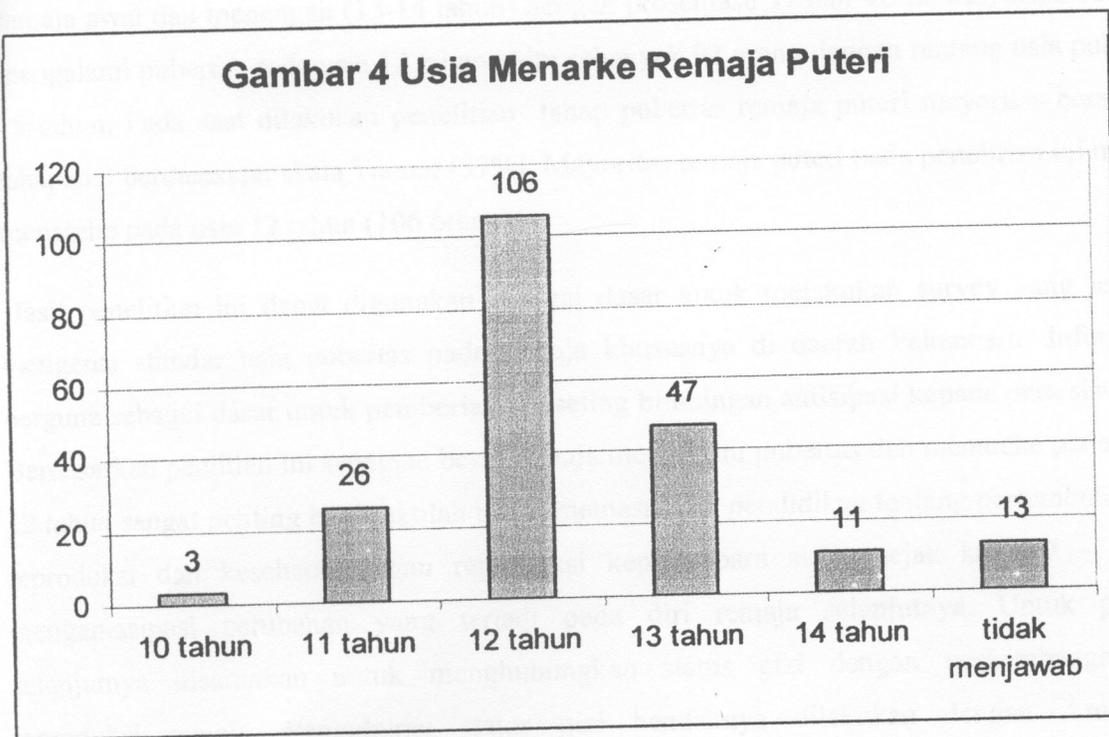


Jika dilihat dari gambar 2, mayoritas remaja putri mengalami pubertas pada usia 11-12 tahun. Hasil penelitian ini relatif sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2009) di kota Medan pada 115 remaja putri SMP. Pada penelitian tersebut rentang rata-rata usia menarche pada remaja putri adalah usia 12.19 tahun dengan rentang usia 8-14 tahun. Hal ini juga mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar dkk (2001) didapat bahwa rata-rata usia pubertas anak pada daerah perkotaan di SD adalah 9.88 tahun sedangkan rata-rata usia pubertas di SD pada daerah pedesaan adalah 11.7 tahun. Pada penelitian Azwar dkk hasil yang mirip dengan penelitian ini adalah hasil penelitian di daerah pedesaan, sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian pada remaja perkotaan usia pubertas remaja pada penelitian ini lebih tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan karakteristik remaja yang menjadi objek penelitian.. Pada penelitian Azwar dkk penelitian dilakukan pada SD swasta dengan karakteristik siswa dengan status perekonomian dan gizi lebih baik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada SMP negeri dimana status ekonominya lebih beragam. Usia pubertas mayoritas remaja pada penelitian ini juga berbeda jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di daerah perkotaan di China. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ma dkk (2009) di beberapa distrik di perkotaan China, didapatkan bahwa rata-rata usia pubertas remaja putri adalah 9.2 tahun dengan rata-rata pencapaian skala tanner 2 dan 3 adalah 9.2 dan 10.37 tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian ini tahapan perkembangan payudara pada remaja putri di China lebih cepat jika dibandingkan dengan remaja putri pada penelitian ini. Perbedaan usia pubertas dan

perkembangan organ sekssekunder ini mungkin disebabkan karena perbedaan lingkungan, makanan dan status sosial ekonomi. Hal ini juga mungkin menjelaskan perbedaan hasil skala tanner pada penelitian. Sayangnya penelitian ini tidak menghubungkan antara status ekonomi, nutrisi dengan usia pubertas sehingga tidak dapat diidentifikasi apakah terdapat hubungan antara usia pubertas dengan faktor tersebut diatas.

Usia menarke remaja putri ditentukan berdasarkan usia saat pertama kali mendapatkan menstruasi. Dalam penelitian ini usia menarke didapat dengan cara menanyakan usia responden saat pertama kali mengalami menstruasi. Berdasarkan penelitian didapat 90 % (204 orang) responden sudah mengalami menstruasi, sedangkan 9 % (20 orang) belum mengalami menstruasi dan 1 % (2 orang) responden tidak memberikan jawaban. Mayoritas responden mengalami mernake pada usia 12 tahun. Berikut adalah sebaran usia remaja putri saat mengalami menache.a

Gambar 4 Usia Menarke Remaja Putri



Pada penelitian ini mayoritas ramaja putri mengalami menarache pada usia 12 tahun. Hasil penelitian inii tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2009) di 2 SMP di kota Semarang dimana rata-rata usia menarache pada kedua SMP adalah 11.45 tahun dan

12.19 tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma dkk (2008) di daerah perkotaan di China, hasil penelitian ini juga tidak menunjukkan perbedaan yang jauh dimana usia menarche remaja putri di negara tersebut adalah 12.27 tahun. Berbeda dengan usia pubertas, pada 2 penelitian diatas usia menarche yang didapat tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh. Hasil yang didapat pada data mengenai usia pubertas dan usia menarche pada penelitian ini juga sedikit bias mengingat responden harus melakukan *recall* terhadap kejadian dimasa lalu, sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam mengingat. Selaian itu penelitian ini juga tidak melakukan penilaian terhadap status nutrisi sehingga sulit untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh nutrisi terhadap perkembangan tahapan pubertas sebagaimana yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN. Dari hasil penelitian pada 3 SMP di daerah Rumbai dengan responden sebanyak 226 orang didapat sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja awal dan menengah (13-14 tahun) dengan prosentase 37 dan 42 %. Mayoritas responden mengalami pubertas pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 92 orang dengan rentang usia pubertas 8-15 tahun. Pada saat dilakukan penelitian tahap pubertas remaja putri mayoritas berada pada tahapan 3 berdasarkan skala Tanner (57%). Mayoritas remaja putri pada penelitian ini mencapai menarche pada usia 12 tahun (106 orang).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan survey yang lebih luas mengenai standar usia pubertas pada remaja khususnya di daerah Pekanbaru. Informasi ini berguna sebagai dasar untuk pemberian konseling bimbingan antisipasi kepada para siswa SMP. Berdasarkan penelitian ini sebagian besar remaja mengalami pubertas dan menarche pada usia 11-12 tahun sangat penting bagi sekolah untuk memasukkan pendidikan tentang pertumbuhan organ reproduksi dan kesehatan organ reproduksi kepada para siswa sejak kelas 7 – 8 untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi pada diri remaja selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menghubungkan status gizi dengan perkembangan organ reproduksi remaja. Pengukuran status gizi hendaknya dilakukan dengan melibatkan penghitungan simpanan lemak dan lingkar lengan atas sehingga status simpanan lemak juga dapat dianalisa lebih lanjut. Selain itu penelitian dengan lokasi yang berbeda dan dengan usia

responden yang lebih muda misalnya pada sekolah dasar akan membantu mendapatkan data tentang usia pubertas yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes Jakarta (2010) Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya, Salemba Medika, Jakarta

Pulungan, PW (2009) Gambaran usia menarche pada remaja putri di SMP Shafiyatul Amaliyyah dan SMP Nurul Hasanah kota Medan tahun 2009. Diperoleh tanggal 29 Januari 2012 dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14263>.

Azwar, S, Rusli, RE, Akbar, K, Siregar, CD & Hakimi (2001) Perbedaan awitan pubertas pada anak perempuan di perkotaan dan pedesaan, Sari Pediatri vol 3 no 2 September 2001 pp 115-118

Batubara, JRL (2010) Adolescent development (perkembangan remaja), Sari Pediatri vol 12 No 1 Juni 2010 pp 21-29

Ma, H., Du, M., Luo, X., Chen, S., Liu, L., Chen, R., Zhu, C., Xiong, F. Li, T., Wang, W. & Liu, G (2009) Onset of Breast and Pubic Hair Development and Menses in Urban Chinese Girls. *Pediatrics* Vol. 124 No. 2 August 1, 2009 pp. e269 -e277 diperoleh tanggal 23 Januari 2012 dari <http://pediatrics.aappublications.org/content/124/2/e269.full?sid=077e3012-ee7c-430c-8425->

Rogan, WJ & ragan, B (2003) Evidence of effects on environmental chemicals on endocrine system in children, *Pediatrics*. Vol.112 No supplement 1 July 1 pp 247-252